



PENTINGNYA MENGENAL KESETARAAN GENDER DI USIA REMAJA

Maulidya Ildsia^{1*}, Naya Shinta², Suharti Ririn³

^{1,2,3} Universitas Aisyiyah Yogyakarta, JL. Siliwangi (RingRoad Barat) No.63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Email korespondensi :ildsamaulidya2608@gmail.com

Keywords:

Gender equality, women, education,

ABSTRACT

As a social construct, gender varies from society to society and can change over time. Gender is hierarchical and produces inequalities that intersect with other social and economic disparities. Gender-based discrimination intersects with other discriminatory factors, such as ethnicity, socioeconomic status, disability, age, geographic location, gender identity, and sexual orientation, among others. The number of cases of gender-based violence against women was 338,496 cases in 2021. This number is an increase of 49.7% from the 226,062 cases in 2020, women have little or no access to education and are barred from most professions. In some parts of the world, these restrictions on women continue. To improve understanding of gender equality, it is necessary to introduce it from adolescence so that the future generation of Indonesia, especially women, do not experience differences in economy, education and social so that they can carry out their roles as social beings in society.

Keywords:

Kesetaraan gender, Perempuan, Pendidikan,

ABSTRAK

Sebagai konstruksi sosial, gender bervariasi dari satu masyarakat ke masyarakat lain dan dapat berubah seiring waktu. Gender bersifat hierarkis dan menghasilkan ketidaksetaraan yang bersinggungan dengan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi lainnya. Diskriminasi berbasis gender bersinggungan dengan faktor-faktor diskriminasi lainnya, seperti etnis, status sosial ekonomi, disabilitas, usia, lokasi geografis, identitas gender, dan orientasi seksual, dan lain-lain. Angka kasus kekerasan gender terhadap perempuan sebesar 338.496 kasus pada tahun 2021. Jumlah ini merupakan peningkatan sebesar 49.7% dari angka 226.062 kasus pada tahun 2020, perempuan memiliki sedikit atau tidak ada akses ke pendidikan dan dilarang dari sebagian besar profesi. Di beberapa bagian dunia, pembatasan terhadap perempuan tersebut terus berlanjut hingga saat ini. Dalam rangka memperbaiki pemahaman kesetaraan gender diperlukan pengenalan dari usia remaja agar generasi Indonesia dimasa depan khususnya kaum perempuan tidak mengalami perbedaan dari segi ekonomi, pendidikan dan sosial sehingga dapat menjalankan peran sebagai makhluk sosial di masyarakat.

Received: 01/07/2024

Accepted: 01/08/2024

1. PENDAHULUAN

Gender merujuk pada karakteristik perempuan, laki-laki, anak perempuan, dan anak laki-laki yang

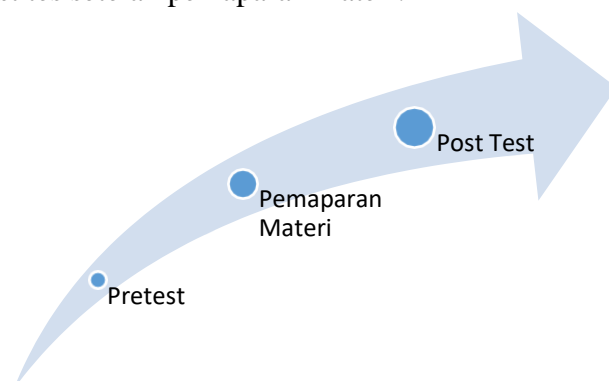
dikonstruksi secara sosial yang mencakup norma, perilaku, dan peran yang terkait dengan menjadi perempuan, laki-laki, anak perempuan, atau anak

laki-laki, serta hubungan satu sama lain. Sebagai konstruksi sosial, gender bervariasi dari satu masyarakat ke masyarakat lain dan dapat berubah seiring waktu. Gender bersifat hierarkis dan menghasilkan ketidaksetaraan yang bersinggungan dengan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi lainnya. Diskriminasi berbasis gender bersinggungan dengan faktor-faktor diskriminasi lainnya, seperti etnis, status sosial ekonomi, disabilitas, usia, lokasi geografis, identitas gender, dan orientasi seksual, dan lain-lain. Hal ini disebut sebagai interseksionalitas (WHO,2024). Awal abad ke-20, perempuan tidak dapat memilih atau memegang jabatan elektif di Eropa dan di sebagian besar Amerika Serikat. Perempuan dilarang menjalankan bisnis tanpa perwakilan laki-laki, baik itu ayah, saudara laki-laki, suami, agen hukum, atau bahkan anak laki-laki. Perempuan yang sudah menikah tidak dapat menjalankan kendali atas anak-anak mereka sendiri tanpa izin dari suami mereka. Selain itu, perempuan memiliki sedikit atau tidak ada akses ke pendidikan dan dilarang dari sebagian besar profesi. Di beberapa bagian dunia, pembatasan terhadap perempuan tersebut terus berlanjut hingga saat ini (Burkett, Elinor and Brunell, Laura. "feminism". Encyclopedia Britannica, 23 Jul. 2024, <https://www.britannica.com/topic/feminism>. Accessed 28 July 2024). Angka kasus kekerasan gender terhadap perempuan sebesar 338.496 kasus pada tahun 2021. Jumlah ini merupakan peningkatan sebesar 49.7% dari angka 226.062 kasus pada tahun 2020. Dilansir dari Voice of Indonesia (VOI) 2021, Komnas Perempuan juga mencatat sebanyak 36.356 kasus *domestic violence* terhadap perempuan selama lima tahun terakhir. Pemamaparan dari beberapa artikel tersebut menunjukkan bahwa perempuan masih dianggap tidak setara dengan laki-laki dari segi kedudukan dalam pekerjaan, ekonomi, pendidikan dan keamanan terhadap dirinya. Dalam rangka memperbaiki pemahaman kesetaraan gender diperlukan pengenalan dari usia remaja agar generasi Indonesia dimasa depan khususnya kaum perempuan tidak mengalami perbedaan dari segi ekonomi, pendidikan dan sosial sehingga dapat menjalankan peran sebagai makhluk sosial di masyarakat.

2. METODE

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada Selasa, 19 Januari 2024 dengan melakukan pretest terlebih dahulu kepada siswa-

siswi SMP Muhammadiyah 2 Gamping, pembagian poster, pemaparan materi mengenai definisi geder, pentingnya menghargai sesama manusia tanpa memandang ras,etnis, budaya dan gender dan pembagian poster pengenalan kesetaraan gender di usia remaja dan dilakukan post tes setelah pemaparan materi.



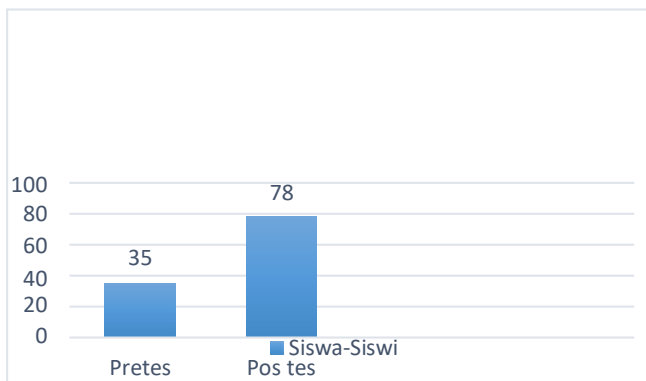
Gambar 1 Bagan alur penyuluhan kesetaraan gender di usia remaja

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Kesetaraan gender di usi remaja dilakukan Selasa, 19 Janurai 2024 di SMP Muhmmadiyah 2 Gamping. Penyuluhan diawali dengan adanya pretes untuk mengetahui wawasan mengenai kesetaraan gender bagi siswa-siswi, dilanjutkan pemaparan materi dan pembagian poster mengenai pentingnya mengetahui kesetaraan gender di usia remaja dan sesi diskusi berjalan baik siswa-siswai antusias dalam berdiskusi membahas pentingnya kesadaran diri dalam memahami toleransi antar sesama tanpa membenda-bedakan satu dan lainnya, pembagian poster dilakukan untuk memberikan kesan yang mendalam dalam memahami kesetaraan gender yang dapat dikenalkan dari usia remaja sehingga diharapkan terbentuknya karakter baru dengan tidak adanya pebuatan yang tidak menyenangkan baik terhadap permepuan maupun laki-laki dan menciptakan suasana harmonis hidup berdampingan sebagai makhluk sosial ciptaan Tuhan yang sempurna dalam mejalankan tugasnya. Kegiatan dilanjutkan post-tes untuk mengukur pengetahuan menganai materi yang telah disampaikan. Hasil prestes cukup signifikan apabila dibandingkan dengan pretes hal ini menandakan keberhasilan dalam menambah pengetahuan siswa-siswi dalam mengenal kesetraan gender di usia remaja.



Gambar 2. Pemaparan materi dan pre test mengenai pentingnya mengenal kesetaraan gender



Gambar 3. Grafik Peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan pengenalan kesetaraan gender di usia remaja

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari Pengabdian Masyarakat mengenai pentingnya mengenal kesetaraan gender di usia remaja: (1) Siswa-siswi masih belum mengetahui kesetaraan gender sebelum dilakukan penyuluhan dan diskusi (2) Setelah penyuluhan dan berdiskusi bersama, siswa-siswi memahami dengan baik

kesetaraan gender dengan menunjukkan sikap saling menghargai sesama tanpa membeda-bedakan dari sisi gender, usia maupun kemampuan ekonomi. Saran dalam kegiatan ini yaknidiharapkan sekolah memfasilitasi/mendampingi siswa-siswinya dalam mengoptimalkan sikap toleransi dalam lingkungan sekolah yang mengacupada kesetaraan gender dan menjadi landasan hidup siswa-siswinya dimasa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala sekolah dan guru-guru SMP Muhammadiyah 2 Gamping yang telah memeberikan kesempatan kami untuk berbagi pengetahuan khususnya mengenai kesetaraan gender pada usia remaja sehingga dapat bersinergi meningkatkan pengetahuan siswa-siswi yang akan bermanfaat dimasa yang akan datang, terimakasih kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memfasilitasi pogram Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga dapat memeberikan manfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Downs JA, Reif LK, Hokororo A, Fitzgerald DW. Increasing women in leadership in global health. *Acad Med.* 2014;89(8):1103-7
- UN Women. Women in politics: 2020 map. Inter-Parliamentary Union and UN Women
- Women in Global Health.2021
- Komnas Perempuan:2020: Perempuan dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, dan Keterbatasan Penanganan di Tengah Covid-19
- Burkett, Elinor and Brunell, Laura. "feminism". *Encyclopedia Britannica*, 23 Jul. 2024, <https://www.britannica.com/topic/feminism>. Accessed 28 July 2024).